

**STUDI HASIL BELAJAR TARI SISWA ANTARA MENGGUNAKAN METODE
COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE DENGAN METODE
KONVENSIIONAL DI SMA 2 KELAS XI IPS
SIJUNJUNG**

Rara Vidi Ayu

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: rarafidiayu@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe the differences and observe the learning outcomes of students in dance subjects using conventional methods with the Cooperative Learning type Think-Pair-Share. The type of this research was experimental research. The population in this reserach were all students of class XI IPS SMA 2 Sijunjung. The method of sampling used random sampling techniques with selected classes based on the same average, namely XI IPS 3 and XI IPS 2. The types of data in this research were primary and secondary data. The research instrument was a test. Data collection techniques were carried out by observation, and tests. The techniques of data analysis were done by the steps of normality test, homogeneity test and hypothesis test. The results of the research showed that there were differences in students' learning outcomes of dance in class XI IPS 3 (experiment) with the average 84.45 using the cooperative learning method think-pair-share type with the results of learning dance as well as in class XI IPS 2 (control) with an average grade of 80.12 using conventional learning methods. The improvement of students' learning outcomes in class XI IPS 3 (experiment) and in class XI IPS 2 (control) using cooperative learning methods think-pair-share type with conventional learning methods that were strengthened by testing obtained a significance value of 0,000 ($0.003 < 0, 05$) means that there were significant differences in the students learning outcomes of dance arts using the cooperative learning method think-pair-share type with the students' learning outcomes of dance arts using conventional learning methods. This was supported by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($3.275 > 2,0002$) with $dk = 60$ ($n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2$). Thus, it can be concluded that the proposed hypothesis H_0 is accepted and the proposed H_1 is rejected.

Keywords: application, conventional method, cooperative learning think-pair-share type.

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu aspek pembangun yaitu pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan formal (disekolah) maupun pendidikan informal (luar sekolah), tidak mungkin manusia bisa maju dan sejahtera. Begitu juga halnya dengan pendidikan kesenian terutama dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari. Di sekolah guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan serta tanggung jawab penuh untuk membina peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih metode dan menguasai suasana pada saat proses pembelajaran di kelas agar siswa aktif dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Namun, pada kenyataannya masalah yang selalu dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintahan, pihak sekolah, maupun guru untuk meningkatkan hasil belajar karena kurangnya perhatian dan keinginan siswa terhadap mata pelajaran seni tari.

Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Menurut Djamarah (1996), metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Secara umum menyebutkan ciri-ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut : Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsi sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standard, belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis. Berangkat dari fenomena yang terjadi di SMA 2 Sijunjung dengan kurangnya perhatian siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa maka peneliti ingin mencoba menggunakan metode cooperative learning. Dengan kompetensi dasar 3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari kreasi

Cooperative learning adalah salah satu cara mengajar dengan jalan melatih siswa menghadapi masalah. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya, baik secara sendiri maupun bersama-sama. Sistem pembelajaran *cooperative learning* siswa siswa diharuskan untuk dapat menguasai stuktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja aktif. Salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* adalah *Think-Pair-Share*.

Think-Pair-Share itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2002: 57) bahwa,

Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pemahaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diukur dengan memberikan tes proses belajar siswa yang seni budaya dengan kekhususan konsep pada pelajaran seni budaya. Dengan demikian metode cooperative learning diharapkan dapat membantu hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA 2 Sijunjung dan cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan kelas terpilih berdasarkan nilai rata-rata yaitu kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 2. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil observasi, hasil belajar siswa dan soal tes dan data sekunder berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran guru. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi dan tes akhir (kuis). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Seni Tari dengan Penerapan Metode *Think-Pair-Share* di Kelas Ekperimen pada Kelas XI.IPS 3 dan Penerapan Metode Konvensional di Kelas Kontrol pada Kelas XI.IPS 2

NO	METODE Think-Pair-Share (Kelas Ekperimen XI.IPS 3)	METODE KONVENSIONAL (Kelas Kontrol XI.IPS 2)
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru member salam membuka pelajaran dengan berdoa Guru mencek kehadiran siswa Guru memotivasi siswa dengan hal-hal yang membangun rasa nasionalisme seperti menyanyikan lagu nasionalisme Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (Ekspolarasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah terkait dengan materi tari kreasi (thingking / berfikir) Guru memintak siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang 	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru member salam membuka pelajaran dengan berdoa Guru mencek kehadiran siswa Guru memotivasi siswa dengan hal-hal yang membangun rasa nasionalisme seperti menyanyikan lagu nasionalisme Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang tari kreasi Guru memberikan latihan kepada siswa dalam bentuk meringkas buku dan mengerjakan soal latihan yang ada di buku cetak Guru dan siswa mengkoreksi hasil latihan

	<p>disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit berpasangan (pairing / berpasangan)</p> <p>c. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil (2 orang /kelompok)</p> <p>d. Guru memberikan latihan terbimbing kepada siswa secara berkelompok. Guru meminta pasangan – pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan (sharing / berbagi)</p> <p>Kegiatan Penutup (Konfirmasi)</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas</p> <p>b. Siswa yang belum paham dengan materi pelajaran diberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>c. Guru menjelaskan secara ringkas materi yang belum dipahami (penguatan) sebelum menutup pelajaran</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari</p> <p>b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari</p> <p>c. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>
--	--	--

1. Data Hasil Belajar Seni Tari pada Kelas Eksperimen (*Think-Pair-Share*) dan pada Kelas Kontrol (Konvensional)

Deskriptif Statistik

Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		84.4516	80.1613
Std. Error of Mean		.96814	.79932
Median		87.0000	79.0000
Mode		80.00 ^a	75.00 ^a
Std. Deviation		5.39035	4.45044
Variance		29.056	19.806
Range		18.00	14.00
Minimum		75.00	75.00
Maximum		93.00	89.00
Sum		2618.00	2485.00

2. Analisis Uji Coba Intrumen

a. Analisis Validitas Tes

Analisis validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item tes. Item tes yang tidak lolos uji validitas dibuang dan tidak digunakan untuk evaluasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi tari kreasi pelajaran seni budaya.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba 31 orang peserta didik di kelas XI IPS 1diperoleh sebagai berikut :

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	keputusan
Soal 1	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 2	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 3	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 4	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 5	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 6	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 7	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 8	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 9	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 10	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 11	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 12	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 13	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 14	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 15	14.2903	51.946	.650	.355	Valid

Soal 16	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 17	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 18	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 19	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 20	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 21	14.1935	52.961	.521	.355	Valid
Soal 22	14.2903	51.946	.650	.355	Valid
Soal 23	14.1613	53.073	.515	.355	Valid
Soal 24	13.9677	54.499	.421	.355	Valid
Soal 25	14.2903	51.946	.650	.355	Valid

Berdasarkan tabel diatas, uji coba valid item yang di ujikan dengan menggunakan output SPSS apabila nilai corrected item total correlation besar dari rtabel maka 25 soal dinyatakan soal valid dan dapat digunakan sebagai uji coba post-test dikelas eksperimen dan kelas control .

b. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten jawaban instrument. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk instrumen disajikan. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 25 butir soal diperoleh berdasarkan output SPSS sebagai berikut :

Uji Reliabilitas Soal
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	14.2903	51.946	.926
Soal 2	14.2903	51.946	.926
Soal 3	14.1613	53.073	.928
Soal 4	14.1935	52.961	.928
Soal 5	14.2903	51.946	.926
Soal 6	14.1935	52.961	.928
Soal 7	14.1935	52.961	.928
Soal 8	14.2903	51.946	.926
Soal 9	14.1613	53.073	.928
Soal 10	14.1935	52.961	.928
Soal 11	14.2903	51.946	.926
Soal 12	14.1613	53.073	.928
Soal 13	14.1935	52.961	.928
Soal 14	14.2903	51.946	.926
Soal 15	14.2903	51.946	.926
Soal 16	14.1613	53.073	.928
Soal 17	14.1935	52.961	.928
Soal 18	14.1613	53.073	.928
Soal 19	14.2903	51.946	.926
Soal 20	14.1613	53.073	.928
Soal 21	14.1935	52.961	.928
Soal 22	14.2903	51.946	.926
Soal 23	14.1613	53.073	.928
Soal 24	13.9677	54.499	.930

Soal 25	14.2903	51.946	.926
---------	---------	--------	------

Berdasarkan uji coba tabel reabilitas diatas hasil penghitungan koefisien reabilitas 25 butir soal diperoleh $r_{11} = 0,8986$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal ini merupakan soal yang berlabel, karena nilai kolerasi sangat tinggi. Untuk tabel tabulasi reabilitas dapat dilihat pada lampiran.

3. Syarat Analisis Uji Hipotesis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.4516	80.1213
	Std. Deviation	5.39035	4.45044
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.184
	Positive	.215	.184
	Negative	-.198	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197	1.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.247

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai normalitas data kelas eksperimen sebesar 0,114 yang dapat dilihat pada *asym sig (2-tailed)*. Karena nilai normalitas lebih besar dari nilai signikansi ($0,114 > 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya untuk nilai kelas kontrol diperoleh nilai normalitas data kelas kontrol sebesar 0,247 yang dapat dilihat pada *asym sig (2-tailed)*. Karena nilai normalitas lebih besar dari nilai signikansi ($0,247 > 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.580	1	60	.136

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikansi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,136 > 0,05$, artinya data kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama/homogen dan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

4. Hasil Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1	Eksperimen - Kontrol	6.96605	3.275	30	.003

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis uji t berpasangan (*paired sample test*) menggunakan program IBM SPSS 21. Kriteria keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($0,003 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,275 > 2,0002$) dengan $dk=60$ ($n_1+n_2-2=31+31-2$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 yang diajukan diterima dan H_1 yang diajukan ditolak.

5. Hasil Belajar Seni Tari Siswa

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas sampel dapat diketahui nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 90 dan nilai yang paling rendah adalah 75 dengan rata-rata 84,45. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata 80,12.

Bila dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil ketuntasan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol dalam proses belajar secara perorangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 dapat diterima. Hal ini dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan hasil belajar seni tari siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional.

6. Kendala yang Dihadapi

Selama penelitian berlangsung ada beberapa kendala yang saya hadapi dalam mengamati proses pembelajaran, yang pertama sarana prasarana guru dalam mengajar dikarenakan faktor usia dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi memungkinkan kurang efektif metode pembelajaran TPS yang diuji cobakan guru tersebut. Yang kedua yang dapat diamati adalah sikap siswa yang terlalu menganggap remeh guru dan masih banyak acuh tak acuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peneliti menyadari dalam mengamati proses pembelajaran masih banyak kekurangan dan masih banyak hal yang dapat diamati secara tepat dan mengharapkan nantinya ada peneliti yang lebih baik melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran seni tari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat perbedaan hasil belajar seni tari siswa di kelas XI IPS 3 (eksperimen) menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan hasil belajar seni tari siswa dan di kelas XI IPS 2 (kontrol) menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dapat kita lihat dari data nilai hasil belajar kedua kelas penelitian, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen XI IPS 3 84,45

, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 75 sedangkan untuk kelas control XI.IPS 2 nilai rata-rata 80,12 ,nilai tinggi 89 dan nilai rendah 75.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal, antara lain : 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Untuk itu diharapkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran ini di kelas lain sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Daniati, V., Yuliasma, Y., & Iriani, Z. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C di SMP N 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 37-43.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta